

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG DENGAN METODE LATIHAN TERBIMBING PADA SISWA KELAS II SD NEGERI KALIAGUNG

TRI RETNANINGSIH

SD Negeri Kaliagung

e-mail: ninkwtes@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dengan metode latihan terbimbing pada siswa kelas II SD Negeri Kaliagung Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kaliagung Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Kaliagung Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 27 siswa terdiri dari 16 laki laki dan 11 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes/nontes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah penggunaan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung. Nilai rata-rata keterampilan menulis tegak bersambung pada prasiklus sebesar 60,74 (kriteria cukup) meningkat menjadi 74 (kriteria baik) pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81 (kriteria baik) pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar pada pra siklus adalah 25,93% (kriteria kurang) meningkat menjadi 40,74% (kriteria cukup) pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81,48% (kriteria sangat baik) pada siklus II.

Kata Kunci: menulis tegak bersambung, metode latihan terbimbing

ABSTRACT

This study aims to improve cursive writing skills using guided practice methods for second grade students of SD Negeri Kaliagung Kapanewon Sentolo, Kulon Progo Regency. The research was conducted at Kaliagung Kapanewon Sentolo Elementary School, Kulon Progo Regency. This research is a Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were class II students at Kaliagung Kapanewon Sentolo Elementary School, Kulon Progo Regency for the 2022/2023 academic year with a total of 27 students consisting of 16 boys and 11 girls. Data collection techniques using test/non-test, observation, and documentation. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative and quantitative. Classroom Action Research was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II, each cycle consisting of two meetings. The conclusion from the research results is that the use of guided practice methods can improve cursive writing skills. The average value of cursive writing skills in pre-cycle was 60.74 (sufficient criteria) increased to 74 (good criteria) in cycle I and increased again to 81 (good criteria) in cycle II. The percentage of learning completeness in the pre-cycle was 25.93% (low criteria) increased to 40.74% (enough criteria) in cycle I and increased again to 81.48% (very good criteria) in cycle II.

Keywords: cursive writing, guided practice method

PENDAHULUAN

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Orang yang melakukan kegiatan coret mencoret di tembok juga dapat dikatakan dia sedang menulis, dengan atau tanpa maksud dan perangkat tertentu. Namun demikian yang dimaksud menulis

oleh Nurudin (2010:4) adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Definisi di atas mengungkapkan bahwa menulis yang baik adalah menulis yang bisa dipahami oleh orang lain. Menulis juga merupakan salah satu keterampilan yang penting selain membaca, menyimak, dan berbicara.

Keterampilan berbicara dan menulis adalah keterampilan yang harus dimiliki setiap siswa. Keterampilan berbicara adalah keterampilan mengungkapkan sesuatu secara lisan, sedangkan keterampilan menulis adalah keterampilan mengungkapkan sesuatu secara tertulis. Pada kelas rendah siswa diajari cara menulis yang baik dan benar. Pembelajaran menulis seperti itu biasanya disebut dengan menulis permulaan. Tujuan utama menulis permulaan menurut Subana dan Sunarti (dalam Alvany Rufaida. 2010:20) adalah mendidik anak-anak agar ia mampu menulis. Sebelum mampu pada tingkat menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal yaitu dari pengenalan lambang-lambang bunyi dan latihan memegang alat tulis. Kemampuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya. Apabila pembelajaran menulis permulaan tersebut baik dan kuat, maka hasil pengembangan keterampilan menulis sampai tingkat selanjutnya akan menjadi baik pula. Tulisan tegak bersambung adalah sebuah tulisan halus yang setiap hurufnya ditulis dengan bersambung sehingga membentuk beberapa kata menjadi kalimat, tulisan huruf tegak bersambung berfungsi untuk membantu meningkatkan motorik halus dan meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar. Konsentrasi siswa akan lebih fokus karena mereka akan lebih teliti dalam menulis huruf tegak bersambung. Selain untuk meningkatkan konsentrasi siswa saat menulis huruf tegak bersambung, hal yang harus diperhatikan adalah cara penulisan dan kerapian tulisan siswa. Menulis tidak hanya dilihat dari tulisannya saja, tetapi juga dilihat pada kerapian tulisannya, sehingga kemampuan menulis harus dimiliki sebab mampu menulis sama dengan mampu berbahasa atau tulis. Keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada kelas rendah, siswa diajarkan menulis lambang-lambang tulis kemudian menjadikannya ke dalam sebuah kata dan selanjutnya menjadi kalimat yang utuh. Hal ini dilakukan untuk melatih motorik halus pada peserta didik dan juga merangsang otak kanan yaitu yang berkaitan dengan seni dan estetika (Nur'aeni, dkk. 2019).

Permasalahan siswa dalam menulis tegak bersambung sangat wajarkarena karakteristik menulis tegak bersambung berbeda dengan menulis biasa. Pelaksanaan dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran menulis tegak bersambung di kelas II SD Negeri Kaliagung hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan observasi siswa kelas II SD Negeri Kaliagung ditemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan pembelajaran menulis tegak bersambung. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain: siswa masih kurang mampu dalam menggandeng konsonan dan vokal, siswa masih kesulitan menuliskan huruf j, g, y, b, f, k, l, t, dan p, siswa bingung kapan harus menggunakan huruf kapital, siswa kesulitan menulis huruf kapital J, G, Y, F, dan Z, siswa masih kurang rapi menulis sesuai garis (kurang ke atas atau kurang ke bawah), kurangnya minat siswa untuk menulis tegak bersambung. Saat dilakukan penilaian untuk menulis tegak bersambung diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis tegak bersambung sebesar 60,74 (kategori cukup) dan persentase ketuntasan belajar sebesar 25,93% (kategori rendah). Hal ini membuktikan bahwa kriteria untuk memenuhi rata-rata untuk menulis tegak bersambung masih kurang. Padahal dalam materi kelas II dan pada buku Tema kelas II rata-rata tulisan teks bacaan, puisi, danlatihan soal tertulis dengan tulisan tegak bersambung. Metode pembelajaran yang monoton juga menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya ketertarikan siswa terhadap menulis tegak bersambung.

Berdasarkan hasil observasi dan tes tersebut guru beranggapan bahwa masalah yang terjadi pada siswa kelas II SD Negeri Kaliagung adalah keterampilan siswa dalam menulis tegak bersambung. Guru hanya memberikan contoh dan belum maksimal menindaklanjuti apakah siswa sudah terampil menulis tegak bersambung atau belum sehingga keterampilan siswa belum memenuhi kriteria yang dikehendaki. Oleh sebab itu, perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan proses pembelajaran yang mampu memaksimalkan kemampuan siswa dalam hal menulis tegak bersambung.

Penggunaan metode latihan terbimbing merupakan salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut. Hal ini perlu dilakukan karena seharusnya pada kelas II SD/MI sudah tidak terdapat permasalahan untuk keterampilan menulis lagi. Proses pembelajaran yang baru, inovatif serta kreatif agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung. Proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga keterampilan menulis tegak bersambung dapat dikuasai dengan baik. Jika siswa sudah tertarik dalam sebuah pembelajaran maka kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung juga akan mengalami peningkatan. Dalam proses pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dalam permasalahan tersebut diperlukan model atau metode pembelajaran yang sesuai sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung. Guru perlu mengupayakan perbaikan kualitas pembelajaran menulis tegak bersambung dengan menerapkan metode yang tepat. Metode latihan terbimbing merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dan juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan.

Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan pembelajaran mengenai keterampilan menulis tegak bersambung ini guru memilih judul “Peningkatan Menulis Tegak Bersambung dengan Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas II SD Negeri Kaliagung Tahun Pelajaran 2022/2023.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri Kaliagung, pada kelas II dengan jumlah 27 siswa tahun pelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan yaitu latihan terbimbing.

Teknik pengumpulan data terdiri dari tes/nontes, observasi, dan dokumentasi. Prosedur penelitian ini ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan menulis tegak bersambung siswa yang ditunjukkan dengan minimal 80% siswa tuntas atau mencapai nilai yang ditetapkan yaitu 76 dan kinerja guru dan aktivitas siswa meningkat yang ditunjukkan dengan skor aktivitas mencapai nilai minimal 80.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pada siklus I pertemuan 1 nilai observasi aktivitas guru 72,22 (kriteria cukup). Siklus I pertemuan 2 terjadi peningkatan yaitu nilai observasi aktivitas guru 79,17 (kriteria cukup). Hasil pada siklus II pertemuan 1 nilai observasi aktivitas guru 84,72 (kriteria baik). Siklus II pertemuan 2 terjadi peningkatan yaitu nilai observasi aktivitas guru 95,83 (kriteria sangat baik). Hasil penilaian aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Nilai	Kriteria
I	1	72,22	Cukup

	2	79,17	Cukup
II	1	84,72	Baik
	2	95,83	Sangat baik

Dari tabel diatas dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



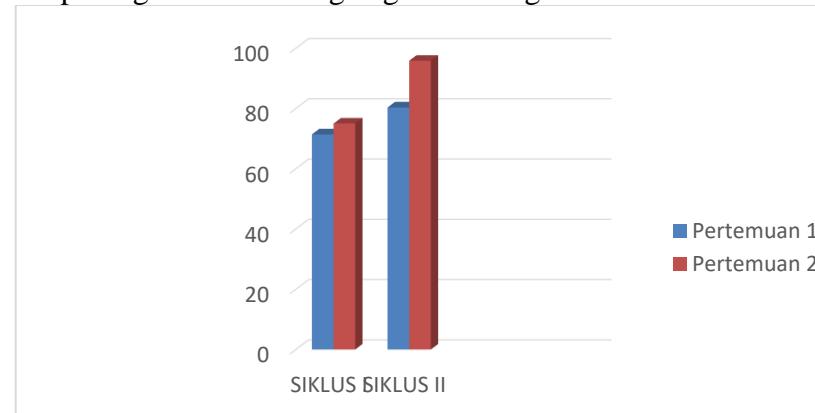
Grafik 1. Nilai Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Hasil pada siklus I pertemuan 1 nilai observasi aktivitas siswa 71,42 (kriteria cukup). Siklus I pertemuan 2 terjadi peningkatan yaitu nilai observasi aktivitas siswa 75 (kriteria cukup). Hasil pada siklus II pertemuan 1 nilai observasi aktivitas siswa 80,35 (kriteria baik). Siklus II pertemuan 2 terjadi peningkatan yaitu nilai observasi aktivitas siswa 92,86 (kriteria sangat baik). Hasil penilaian aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Nilai	Kriteria
I	1	71,42	Cukup
	2	75	Cukup
II	1	80,35	Baik
	2	92,86	Sangat baik

Dari tabel diatas dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Grafik 2. Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

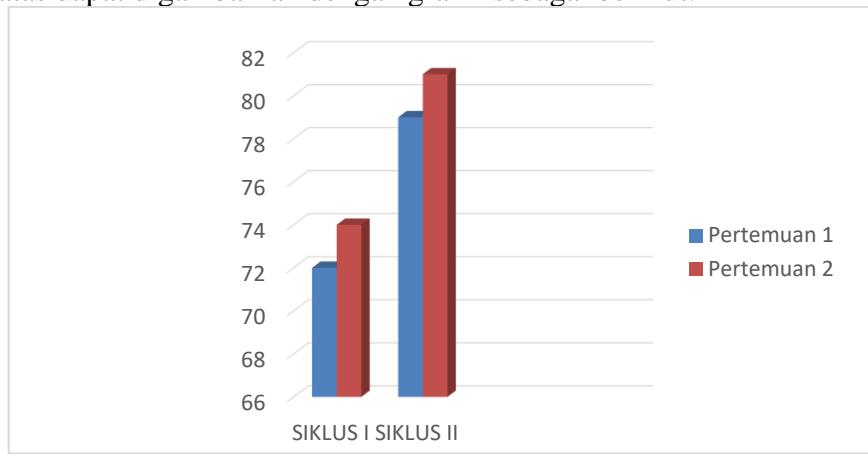
Hasil pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata keterampilan menulis tegak bersambung siswa 72 (kriteria baik). Siklus I pertemuan 2 terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata keterampilan menulis tegak bersambung siswa 74 (kriteria baik). Hasil pada siklus II pertemuan

1 nilai rata-rata keterampilan menulis tegak bersambung siswa 79 (kriteria baik). Siklus II pertemuan 2 terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata keterampilan menulis tegak bersambung 81 (kriteria baik). Hasil penilaian keterampilan menulis tegak bersambung siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Nilai	Kriteria
I	1	72,22	Cukup
	2	79,17	Cukup
II	1	84,72	Baik
	2	95,83	Sangat baik

Dari tabel diatas dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Grafik 3. Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Analisis Siklus I

Pada siklus I ini metode pembelajaran menggunakan metode latihan terbimbing sudah dilaksanakan sesuai teori dari Suyono (2015:138). Peranan guru dalam pembelajaran ini lebih bersifat mengamati dan memberikan bimbingan kepada siswa yang masih belum menguasai materi tersebut dan dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang seharusnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan nilai rata-rata keterampilan menulis tegak bersambung sebesar 60,74 (kriteria cukup) dan persentase ketuntasan belajar sebesar 25,93% (kriteria kurang). Hasil pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata keterampilan siswa menulis tegak bersambung 72 (kriteria baik) dengan persentase ketuntasan 33,33% (kriteria kurang), nilai observasi aktivitas guru 72,22 (kriteria cukup) dan nilai observasi aktivitas siswa 71,42 (kriteria cukup). Siklus I pertemuan 2 terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata keterampilan siswa menulis tegak bersambung 74 (kriteria baik) dengan persentase ketuntasan 40,74% (kriteria cukup), nilai observasi aktivitas guru 79,17 (kriteria cukup) dan nilai observasi aktivitas siswa 75 (kriteria cukup). Namun peningkatan ini belum mencapai target yang diharapkan maka peneliti melanjutkan ke siklus II.

Analisis Siklus II

Pada siklus II pertemuan 1 ini sudah terjadi banyak peningkatan terutama pada keterampilan menulis tegak bersambung siswa. Sesuai teori Maulana dkk (2019) menulis tegak

bersambung harus diajarkan secara berulang-ulang. Hal ini dilakukan untuk membuat siswa lebih bisa memahami teknik menulis huruf tegak bersambung. Cara menulis huruf tegak bersambung tidak sama seperti menulis huruf lepas. Saat menulis huruf lepas, bisa mengangkat pensil di setiap hurufnya karena hurufnya terpotong-potong. Sedangkan menulis huruf tegak bersambung cara menulisnya dengan tidak mengangkat pensil karena huruf satu dengan yang lainnya harus disambung dengan garis tipis. Pada pertemuan 1 ini lebih banyak siswa yang sudah mampu menulis tegak bersambung dengan benar sesuai ketentuan dan lebih efektif memanfaatkan waktu penyelesaian tugasnya. Hasil dari proses pembelajaran siklus II ini sudah terlihat peningkatan yang signifikan. Meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang kurang dapat berkembang secara maksimal sehingga belum dapat terjadi peningkatan hasil dengan nilai yang sempurna. Hal ini dapat dilihat dari hasil pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata keterampilan siswa menulis tegak bersambung 79 (kriteria baik) dengan persentase ketuntasan 62,96% (kriteria baik), nilai observasi aktivitas guru 84,72 (kriteria baik) dan nilai observasi aktivitas siswa 80,35 (kriteria baik). Siklus II pertemuan 2 terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata keterampilan siswa menulis tegak bersambung 81 (kriteria baik) dengan persentase ketuntasan 81,48 % (kriteria sangat baik), nilai observasi aktivitas guru 95,83 (kriteria sangat baik) dan nilai observasi aktivitas siswa 92,86 (sangat baik).

Analisis Antar Siklus

Sesuai teori Sagala (2003:15) metode latihan terbimbing memiliki beberapa kelebihan antara lain memiliki keterampilan motorik atau gerak: seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat mempergunakan suatu benda; mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan mengurangi, menarik akar dalam hitungan mencongak; mengenal benda atau bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya; memiliki kemampuan menghubungkan sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat banyak hujan banjir, penggunaan lambang atau simbol di dalam peta dan lain-lain; bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasi pada pelajaran yang dilatihkan. Dengan metode latihan terbimbing terjadi peningkatan yang signifikan dalam aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis tegak bersambung. Pada akhir siklus II nilai observasi aktivitas guru 95,83 (kriteria sangat baik), nilai observasi aktivitas siswa 92,86 (kriteria sangat baik), dan nilai rata-rata keterampilan menulis tegak bersambung 81 (kriteria baik). Dengan demikian penelitian ini telah mencapai target yang diinginkan karena telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu meningkatnya keterampilan menulis tegak bersambung siswa yang ditunjukkan dengan minimal 80% siswa tuntas atau mencapai nilai yang ditetapkan yaitu 76, kinerja guru dan aktivitas siswa meningkat yang ditunjukkan dengan mencapai nilai minimal 80.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode latihan terbimbing memberikan dampak peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa kelas II SD Negeri Kaliagung. Adapun saran peneliti dari hasil penelitian ini adalah bahwa metode latihan terbimbing juga direkomendasikan untuk diterapkan pada muatan pelajaran lainnya tidak hanya Bahasa Indonesia. Selain itu diperlukan peran aktif guru dalam membimbing siswa sehingga siswa dapat maksimal dalam menyerap materi dan pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk SD/MI*. Jakarta:BNSP.

- Depdiknas. (2009). *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3*, (Jakarta: Kegiatan Pengembangan Sistem dan Standar Pengelolaan Sekolah Dasar Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2009).
- Hendi Wahyu Prayitno. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Inkuiri Dan Latihan Terbimbing*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>. Diakses pada 24 Januari 2023.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016. Tentang *Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti*.
- Sagala S. (2003). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Surabaya: Alfabeta.
- Rusdiana, Zulfa (2020) *Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Dengan Menggunakan Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas 2 MI Darul Ulum Sarirogo Sidoarjo*. <http://digilib.uinsa.ac.id/44511/>. Diakses pada 24 Januari 2023
- Yasinta Ayun Dani, dkk. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Media Buku Tulis Halus*. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/8810>. Diakses pada 17 Februari 2023.